

GAMBARAN UMUM

Badan Narkotika Nasional merupakan lembaga non kementerian yang menangani dan memberantas peredaran narkoba, dan bahan adiktif terkecuali tembakau dan alkohol. BNN saat terbentuk pada UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkoba dan PP No. 23 Tahun 2010 tentang BNN, maka hal tersebut menjadi status kelembagaan BNN berubah dari pelaksana harian menjadi lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) yang ada di bawah naungan Presiden RI dan bertanggung jawab. Hadirnya Undang-undang No. 35 Tahun 2009 menjadi jembatan atas terbentuknya lembaga struktur vertikal organisasi BNN di daerah.¹

B. Deskripsi Subjek Penelitian

¹ <https://sidoarjo.kab.bnn.go.id/sejarah> di unduh pada tanggal 2 November 2020, pukul 19:12.

² Ibid.

Subjek penelitian ini adalah wawancara dengan beberapa klien yang ada di BNN Sidoarjo. Hampir semua klien mengalami perubahan pada dirinya dari sebelum melakukan terapi maupun sesudah terapi. Namun perubahan yang signifikan dirasakan setelah melakukan terapi taubat.

1. Narasumber pertama

Nama : RR (nama samaran)

Umur : 32

Status : Pengemudi Ekspedisi

Alamat : Madura

Awal penggunaan tahun 2017

Merupakan seorang pengemudi ekspedisi luar kota yang setiap harinya menggunakan truk dan tronton selama sehari-hari. Proses wawancara ini berlangsung selama 45 menit. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan pecandu narkoba yang sedang dialami. Wawancara ini dilakukan dengan agak santai atau tidak terlalu formal dan untuk menggali data perlu adanya basa basi terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam topik pembahasan. Ia berjenis kelamin laki-laki.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan bahasa campuran (Indonesia dan Jawa) karena dalam wawancara ini tidak memerlukan bahasa yang terlalu formal agar tidak merasa canggung satu sama lain saat wawancara sedang berlangsung. Ada pertanyaan yang dijawab dengan singkat dan peneliti perlu untuk menggali lebih dalam, lalu peneliti menanyakan ulang agar dijelaskan dengan detail dan rinci.

Latar belakang dari subjek adalah seorang sopir ekspedisi dari kota Madura yang merantau ke Surabaya, ia berjenis kelamin laki-laki. Ia sudah berkeluarga dan memiliki 2 orang anak yang tinggal di Madura dan hanya subjek yang merantau di Surabaya, namun seminggu atau dua minggu sekali pulang kampung. Dari sini ia selalu merasakan kelelahan dari setiap perjalanannya yang setiap harinya kurang istirahat dan kurang tidur. Kemudian ada salah satu temannya yang memakai sabu-sabu, dan suatu hari temannya menawarkannya padanya agar tidak merasa kelelahan dan menjadi bugar. Awalnya ia menolak, namun temannya bersikeras menawarkan padanya, dan ia pun mencoba sedikit. Dari sedikit itu membuatnya menjadi keterusan memakai sabu-sabu.

Awal ia memakai karena ingin terlihat bugar dan tidak mudah lelah, karena setiap harinya selalu mengirim barang ke luar kota. Efek samping yang dirasakan saat memakai sabu-sabu pertama kali ialah ia merasakan tenang yang tinggi, dan memiliki banyak energi. Namun yang ia rasakan hanya bertahan sekitar kurang lebih 12 jam saja, selebihnya ia merasakan pusing, mual, dan lelah. Ia menggunakan setiap dia mengirim barang ke luar kota saja, selebihnya dia tidak menggunakan, karena terkendala biaya untuk membelinya.

Awal-awal tidak merasa kecanduan, namun lama-lama mulai kecanduan dan sampai titik dia tidak memiliki uang untuk membeli dan dia berupaya untuk mendapatkan uang agar bisa membeli sabu-sabu. Di sini ia merasa kecanduan yang berlebihan sehingga harus memakai setiap saat, ibarat haus akan sabu-sabu. Awal memakai istrinya tidak mengetahui bahwa ia memakai sabu-sabu. Saat ia pulang kampung dan pada waktu yang bersamaan ia ingin memakai sabu-sabu, namun

mau karena tau akan hukum, namun temannya menyakinkan ia untuk terus memakai narkoba dengan alasan sebagai tanda persahabatan. Alhasil ia pun mencoba untuk pertama kalinya dengan cara dihirup melalui rokok.

Yang dirasakan saat kali pertama coba ialah ia merasa tenang dan lebih rileks, namun itu tidak berjalan lama hanya bisa bertahan hingga 12 jam saja, setelah itu reaksi sebaliknya ia merasa sakit kepala, depresi, pikiran yang kabur. Rasa sebaliknya yang membuat ia ingin mengkonsumsi dengan dosis rendah hingga tinggi. Rasa kecanduan pun semakin tinggi hingga konsumsi setiap hari.⁴

3. Narasumber ketiga

Nama : PS (Nama Samaran)

Umur : 25

Status : Buruh Pabrik

Alamat : Sidoarjo

Awal penggunaan Tahun 2018

PS merupakan seorang karyawan pabrik di Sidoarjo. Dalam proses wawancara berlangsung selama 45 menit. Peneliti juga melakukan wawancara dengan cara santai dan tidak terlalu formal. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa indonesia karena umur yang dirasa lebih akrab. Ia berjenis kelamin laki-laki.

Latar belakang dari subjek merupakan seorang anak tunggal dari keluarga yang sederhana. Ia bekerja sebagai buruh pabrik sudah lebih dari 2 tahun, dan karena ia anak tunggal ia harus hidup sebagai tulang punggung keluarga. Setiap

⁴ Wawancara pada tanggal 18 November 2020.

SN adalah seorang mahasiswa di salah satu universitas Sidoarjo. Proses awal wawancara ini berlangsung 45 menit. Peneliti wawancara menggunakan bahasa yang lebih santai dan tidak formal, agar tidak canggung dan membangun keterikatan satu sama lain. Peneliti menggunakan bahasa Indonesia dan ia berjenis kelamin perempuan.

Latar belakang subjek merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia berasal dari keluarga yang berkecukupan, namun dikarenakan orang tuanya sangat sibuk ia menjadi *broken home*. Awal mula ia memakai sabu-sabu karena faktor keluarga dan juga faktor pergaulan. Pergaulan yang menurutnya bisa mengurangi beban masalah yang sedang dialami, dan juga karena dirasa dengan mendistribusikan narkoba bisa menguntungkan. Awal mengkonsumsi dia merasa tenang sekali tanpa memikirkan beban masalahnya dan lebih jernih pikirannya, namun efek tersebut tidak selama 24 jam. Hanya bisa bertahan 12 jam saja, selebihnya Siti merasa sebaliknya merasa pusing, mudah sekali lelah, dan mual. Rasa lelah yang membuatnya ingin mengkonsumsi lebih sering, agar lebih tenang dan terlihat segar.

Semakin hari rasa ingin konsumsi semakin tinggi, karena membuatnya lebih rileks akan masalah-masalah yang sedang dihadapi, dia konsumsi dengan *enjoy* sekaligus dia juga menjual ke orang lain dengan keuntungan yang lebih besar. Dia selalu mengkonsumsi sabu-sabu dan dari keuntungannya bisa dibuat untuk membeli dan dikonsumsi sendiri.

Setiap hari dia berangkat kuliah tidak memiliki gejala yang aneh dan teman-temannya yang lain tidak curiga bahwa dia mengkonsumsi narkoba, karena

Proses Terapi Taubat Terhadap Narkoba

Sebelum melakukan proses terapi, terlebih dahulu konselor mendorong subjek untuk menceritakan asal mula ia menggunakan narkoba tersebut, hingga kecanduan. Karena menceritakan awal mula akan membantu mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh subjek. Dan konselor memberikan tahapan pertama taubat secara psikologis yaitu kesadaran.

⁶ Wawancara pada tanggal 20 November 2020.

menceritakan semua kejadian yang pernah ia lakukan, yaitu mengkonsumsi narkoba awal mulanya karena ingin mencoba dan merasa sungkan kepada temannya karena ditawari, kemudian ia merasa enak dan ingin mencoba kembali. Lama-lama ia mulai mengkonsumsi untuk kepuasan sendiri. Adapula digunakan untuk dijual demi menghasilkan uang.

Pada ketiga tahap penyesalan, tahap ini subjek RR merasa menyesal atas apa yang diperbuat, ia menyesal karena baru mengingat istri dan anaknya jika nanti dewasa melakukan hal yang sama sepertinya. Subjek SR menyesal telah memakai narkoba karena tanpa berfikir ke depannya dan hanya memikirkan kenikmatan semata. Subjek PS menyesal karena awalnya hanya untuk menghilangkan rasa lelah dan capek saat kerja, namun hal itu menjadi terus-menerus. Subjek SN menyesal karena dengan menjual barang narkoba tidak membuatnya menjadi orang yang tenang, namun sebaliknya menjadi orang yang was-was dan tidak memikirkan masa depan yang masih sangat panjang. Karena pada saat itu dengan menjual narkoba bisa membuatnya cepat menghasilkan uang.

Dengan begitu ada rasa ingin berhenti dan ingin bertaubat. Awalnya subjek lupa tentang tata cara sholat dan banyak surah-surah yang ia lupa juga, akhirnya konselor memberikan lembar yang berisikan tata cara sholat dan sebagian bacaan surah dan doa. Dan setelah itu subjek ingin belajar dan perlahan-lahan ingin bertaubat dan tidak ingin kembali ke jurang narkoba lagi.

Setelah melakukan tahap taubat secara psikologis, peneliti mengarahkan subjek untuk melakukan terapi taubat dengan terapi sholat yang mengarah pada bacaan dzikir, wirid, dan bacaan Alquran. Sehingga subjek bisa merasakan

Bacaan dzikir yang diberikan peneliti bacaan dzikir yang biasa dilakukan oleh semua orang yang habis melakukan sholat pada umumnya. Diantar bacaan dzikirnya ialah baca istighfar (Astaghfirullah) sebanyak 33x, bacaan tasbih (Subhanallah) sebanyak 33x, baca takbir (Allahuakbar) 33x, baca tahlil (Lailahaillallah) sebanyak 33x, kemudian lanjut dengan bacaan doa. Tak lupa setelah baca dzikir, baca ayat-ayat Alquran seperti surah al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, dan di akhiri dengan ayat kursi.

Setelah semua bacaan sudah dilakukan, peneliti menanamkan kepada subjek untuk selalu niat dan istiqomah dengan apa yang ia jalankan dengan penuh keikhlasan. Dengan begitu subjek bisa merasakan perubahan dalam dirinya dan merasakan ketenangan hati dan jiwa yang dulunya selalu gelisah dan resah. Selain itu peneliti memberikan masukan-masukan agar selalu diterapkan dan diamalkan setiap hari.

Setelah usai peneliti melakukan terapi dengan subjek dengan menggunakan terapi taubat sebagai metode yang belum diterapkan dalam BNNK, hasil terapi taubat tidak secara langsung diketahui karena peneliti memberikan waktu 1 minggu setelah proses terapi untuk bisa mengetahui perubahan yang sedikit ada perubahan. Setelah 1 minggu peneliti memeriksa keadaan subjek untuk

mengetahui adanya perubahan atau tidak dalam melakukan terapi. Dan hasilnya memang ada perubahan. Dari perubahan tersebut membuat subjek ingin terus menerapkan terapi tersebut. Memang membutuhkan kurang lebih 2 minggu untuk mengetahui hasil yang efektif, namun untuk jangka waktu 1 minggu cukup untuk adanya perubahan ditambah dengan obat dan rehabilitasi dari BNNK.

Perubahan yang terjadi pada subjek RR ialah ia merasa bahwa tubuhnya menjadi lebih rileks. Lalu hatinya lebih adem dan tenang karena sebelumnya ia belum pernah sholat dan mengaji sampai meneteskan airmata. Dengan begitu subjek RR lebih menekuni sholat dan dzikir setiap hari.

Perubahan yang terjadi pada RS ia merasa lebih baik dari sebelumnya, meskipun tidak sepenuhnya berubah. Dan ia pun merasa bahwa belum terjadi perubahan yang signifikan, namun secara tubuh ia merasa bahwa pikirannya lebih adem, tenang dan pikiran tidak terlalu kosong. Untuk bacaan sholat atau dzikir memang belum terlalu bisa, tapi ia punya keinginan untuk terus mencoba dan menerapkan.

Perubahan yang terjadi pada PS ialah ia merasa jauh lebih baik, dan karena memang dosis yang ia gunakan tidak terlalu tinggi jadi tidak sampai memutus urat. Dan karena di awal ia hanya memakai karena untuk menambah stamina, jadi perubahan setiap minggunya bisa lebih terlihat dan juga dibantu dengan tahap rehabilitasi setiap minggu. Namun dalam hal bacaan sholat memang belum terlalu lancar, akan tetapi ia mau berusaha untuk menerapkannya.

Sedangkan perubahan yang terjadi pada SN ia merasa ada yang bergejolak dalam dirinya hingga meneteskan airmata. Ia juga merasa menyesal telah menjadi

